

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi saat ini mengakibatkan semakin ketatnya industri maupun dunia kerja dalam merekrut calon tenaga kerja. Dengan demikian, calon tenaga kerja harus mengantisipasi dampak yang terjadi dengan melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan keterampilan serta keahlian sesuai dengan perkembangan yang terus bergerak secara dinamis. Dampak dari perubahan tersebut mengakibatkan industri maupun dunia kerja cenderung mempekerjakan tenaga kerja yang andal agar produk dan jasa yang dihasilkan dapat bersaing dalam ekonomi dewasa ini baik pada level lokal maupun global. Dengan demikian calon tenaga kerja yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni akan kesulitan untuk memperoleh lapangan pekerjaan. Apabila suatu organisasi tidak mampu mengikuti standar mutu maka kemampuan menjual barang atau jasa kepada pelanggan akan terbatas.

Hal ini tentunya menjadi tantangan yang besar terhadap dunia ketenagakerjaan dimana tenaga kerja dituntut harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni sebab dengan adanya padat modal (*capital intensive*) mengakibatkan tidak ada ruang lagi bagi padat karya (*labour intensive*) maka dunia industri tidak lagi membutuhkan tenaga kerja yang tidak mempunyai skill. Sejalan dengan itu "untuk menunjang kinerja yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan tugas setiap hari maka setiap sumber daya manusia yang dimiliki oleh individu-individu harus lebih digali agar suatu

organisasi dapat berkembang mengikuti pesatnya perkembangan teknologi".

Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas tidak hanya dicapai melalui pendidikan formal akan tetapi pendidikan non formal juga dapat memberikan sumbangsi terhadap ketercapaian sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, baik kebutuhan saat ini maupun kebutuhan dimasa yang datang. Pendidikan non formal biasanya dilaksanakan dalam bentuk pelatihan baik terhadap pencari kerja maupun terhadap pegawai atau karyawan untuk memelihara, memperbaiki, serta meningkatkan keterampilan yang dimiliki.

Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan, memiliki potensi sumber daya manusia yang melimpah. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, wilayah ini telah dihadapkan dengan tantangan serius dalam bentuk tingkat pengangguran yang tinggi. Tingkat pengangguran yang tinggi bukan hanya menjadi masalah ekonomi, tetapi juga memiliki dampak sosial yang signifikan pada masyarakat setempat. Jumlah penduduk pengangguran/mencari kerja di Hulu Sungai Utara berjumlah 4.816 jiwa (BPS, 2025). Kesenjangan sosial dan ekonomi semakin melebar, dan akses terhadap pekerjaan yang layak semakin sulit bagi warga Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai adalah suatu lembaga yang menyediakan pelatihan dan kursus untuk membantu individu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam dunia kerja. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan peserta dengan keteampilan yang dibutuhkan oleh pasar kerja, sehingga mereka dapat lebih mudah mendapatkan pekerjaan yang sudah ada.

Pelatihan Berbasis Kompetensi (BPK) merupakan salah satu bentuk Pendidikan non formal. Program pelatihan merupakan bagian dari perencanaan sumber daya manusia. Program pelatihan dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang kompeten di bidang tertentu.

Kejuruan Menjahit Dasar merupakan salah satu program pelatihan yang secara berkala dibuka oleh BLK Amuntai. Pelatihan ini menjadi bagian dari upaya pemerintah daerah untuk mencetak tenaga kerja yang terampil dan kompeten di berbagai bidang, Dalam Bidang menjahit dasar.

Adapun rincian dari jumlah peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja Amuntai untuk tahun 2025 berdasarkan data yang di ambil dari Balai Latihan Kerja (BLK) tahun 2025, Pelatihan tahap I pada tahap pertama, terdapat tujuh program pelatihan yang masing-masing diikuti oleh 16 orang peserta. Program-program tersebut meliputi: Kejuruan Desain Grafis Muda, Kejuruan Instalasi Listrik, Kejuruan Pembuatan Roti Dan Kue, Kejuruan Menjahit Dasar, Kejuruan Perbaikan Mobil., Kejuruan Meubeler Kayu, Kejuruan Menjahit Dasar yang dikhususkan untuk Desa Sungai Bahadangan. Dan untuk tahap kedua, terdapat empat program pelatihan dengan kuota peserta yang sama, yaitu masing-masing 16 orang. Program yang dilaksanakan adalah: Kejuruan Service Sepeda Motor Injeksi, Kejuruan Las Listrik, Kejuruan Teknisi AC Split, Kejuruan Staf Administrasi

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pelatihan tenaga kerja adalah dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan (Permenaker) Nomor 6 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Pelatihan Vokasi dan Balai Latihan Kerja (BLK) berdasarkan perda Nomor. 47 tahun 2016

tentang kedudukan, Susunan organisasi, Tugas pokok, Fungsi dan Uraian Tugas serta Tata kerja Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Hulu Sungai Utara. Peraturan ini mengatur tata cara penyelenggaraan pelatihan kerja yang berorientasi pada penguasaan kompetensi tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Pelatihan berbasis kompetensi ini bertujuan agar peserta pelatihan tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di lapangan kerja sehingga meningkatkan daya serap tenaga kerja di pasar kerja.

Balai Latihan Kerja (BLK) merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran strategis dalam pelaksanaan pelatihan kerja di Indonesia. BLK berfungsi sebagai pusat pelatihan yang menyediakan berbagai program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi tenaga kerja. Di Kabupaten Hulu Sungai Utara, BLK menjadi salah satu institusi yang diharapkan mampu mengimplementasikan Permenaker Nomor 6 Tahun 2025 secara optimal. Dengan demikian, BLK diharapkan dapat menghasilkan lulusan pelatihan yang kompeten dan siap kerja sesuai dengan kebutuhan industri dan pasar tenaga kerja di wilayah tersebut.

Balai Latihan Kerja (BLK) biasanya menawarkan berbagai program pelatihan, seperti pelatihan kejuruan, kursus komputer, pelatihan keterampilan kerja, dan lain sebagainya. Program-program ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu atau kebutuhan industri tertentu. Selain Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai juga terdapat beberapa LPK dibawah naungan ketenagakerjaan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Pemerintah daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara telah membentuk dengan melalui tenaga kerja yang kompeten dan produktif yakni melalui proses pelatihan kerja. Balai Latihan Kerja (BLK) berdasarkan perda. 47 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas pokok, fungsi dan uraian tugas serta tata kerja Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dan Tenaga Kerja Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 disebutkan bahwa Balai Latihan Kerja yang selanjutnya disingkat BLK adalah tempat diselenggarakannya proses pelatihan kerja bagi peserta pelatihan sehingga mampu dan menguasai suatu jenis dan tingkat kompetensi kerja tertentu untuk membekali dirinya dalam memasuki pasar kerja dan/atau usaha mandiri maupun sebagai tempat pelatihan untuk meningkatkan produktivitas kerjanya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Berdasarkan hasil observasi pada Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara, penulis memperoleh 4 (empat) fenomena permasalahan terkait dengan penyelenggaraan program pelatihan berbasis kompetensi pada Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai di kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu sebagai berikut:

1. Masih ada lulusan Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai yang tidak langsung terserap oleh pasar kerja sesuai pelatihan yang diikuti. Masih banyak diantara mereka yang masih menghadapi kesulitan dalam memperoleh pekerjaan pertama setelah lulus atau bahkan kembali menjadi pengangguran setelah beberapa waktu. (*Hasil Observasi Peneliti*)

2. Keterbatasan informasi yang hanya mengandalkan media sosial Instagram menyebabkan penyebaran program Balai Latihan Kerja (BLK) menjadi kurang efektif. Hal ini mengakibatkan rendahnya tingkat pengenalan masyarakat terhadap keberadaan BLK, yang pada akhirnya berdampak pada minimnya jumlah pendaftar dalam proses perekrutan peserta. *(Hasil Observasi Peneliti)*
3. Ketidak ada nya kerja sama formal (MoU) antara pihak BLK dengan dunia industri menjahit, yang saat lulus dari BLK mencari sendiri tempat magang, yang menjadi hambatan serius bagi pengembangan kompetensi lulusan, yang minimnya jaringan kemitraan tersebut dapat berdampak langsung pada peserta mendapatkan tempat magang yang relevan untuk mrngaplikasikan ilmu mereka. *(Hasil Observasi Peneliti)*
4. Terbatasnya waktu pelaksanaan pelatihan kerja di Balai Latihan Kerja (BLK) Amuntai, yang dilaksanakan kurang lebih satu bulan atau sekitar 20 hari kerja, waktu pelatihan tersebut tentu kurang bagi peserta yang mengikuti program pelatihan tersebut. Perlu waktu pelaksanaan pelatihan sekitar dua atau tiga bulan di setiap perogram pelatihan sehingga peseta dapat menguasai pembelajaran dan dengan mudah mengadopsi dunia industri ataupun membuka usaha mandiri. Akibatnya, banyak peseta merasa tidak cukup percaya diri dan pada akhirnya kurang berminat untuk memanfaatkan keahlian yang telah mereka pekajari. *(Hasil Observasi Peneliti)*

Berdasarkan fenomena yang muncul dari analisis diatas maka penulis mengambil judul skripsi yaitu “Efektivitas Pelatihan program Balai Latihan Kerja (BLK) Pada Kejuruan Menjahit Dasar Di Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada Efektivitas Program Pelatihan Balai Latihan Kerja (BLK) Pada Kejuruan Menjahit Dasar Di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Menurut Campbell J.P (Dyah Mutiarin dan Arif Zainudin, 2021 : 96) Pengukuran dalam Efektivitas secara umum yaitu :

1. Keberhasilan Program
2. Keberhasilan Sasaran
3. Keberhasilan Tahapan Program
4. Tingkat Input
5. Tingkat Output
6. Pencapaian tujuan menyeluruh

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Efektivitas Program Pelatihan Balai Latihan Kerja (BLK) Pada Kejuruan Menjahit Dasar Di Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Efektivitas Program Pelatihan Balai Latihan Kerja (BLK) Pada Kejuruan Menjahit Dasar Di Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah :

- a) Untuk menjelaskan Efektivitas Program Pelatihan Balai Latihan Kerja (BLK) Pada Kejuruan Menjahit Dasar Di Kabupaten Hulu Sungai

Utara.

- b) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung Efektivitas Program Pelatihan Balai Latihan Kerja (BLK) Pada Kejuruan Menjahit Dasar Di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan Ilmu Administrasi Publik khususnya yang ada hubungannya Efektivitas Program Pelatihan Balai Latihan Kerja (BLK) Pada Kejuruan Menjahit Dasar Di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

b) Manfaat Praktis

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata menjadi bahan pertimbangan bagi Penyelenggaraan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Di Balai Latihan Kerja Kabupaten Hulu Sungai Utara.